



Risalah Jum'at

Risalah Jum'at

Diterbitkan oleh :

Majelis Tabligh

Dan Dakwah Khusus

Pimpinan Wilayah

Muhammadiyah

Daerah Istimewa

Yogyakarta

Pimpinan Redaksi :

H. Musa Ahmad

Redaksi Pelaksana :

H.M. Nadjib Sudarmawan

H. Sukidi Rahmat Jatmiko

Maslahul Falah

Sukisno Suryo

Muh. Hidayat Noor

Alamat Redaksi :

Jl. Gedongkuning 130 B

Telp. (0274) 377078

Fax. (0274) 371718

Yogyakarta 55171

**JANGAN DIBACA
SAAT KHATIB
SEDANG
BERKHUTBAH**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

MENYIKAPI SAKIT

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبَلُّوْكُمْ بِالْشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ



“Setiap yang bernyawa pasti akan mati, Kami pasti akan menguji/mencoba kamu sekalian dengan ujian keburukan dan kebaikan, dan kamu sekalian akan dikembalikan kepada Kami”.

(QS. Al Anbiya': 35)

Semua orang ingin sehat terus dan bila mungkin tak perlu sakit. Sakit baginya merupakan penderitaan yang menyiksa diri dan Merepotkan sanak saudara, baik sakit jasmani maupun sakit rohani. Itulah keinginan manusia. Namun realita kehidupan tidak mesti bisa demikian. Sebab yang namanya senang, susah, sehat, dan sakit itu merupakan pasangan. Menghadapi sakit ini perlu kekuatan jiwa yang kokoh. Tanpa benteng ini, bisa-bisa si penderita putus asa dan berlaku aniaya/dhalim terhadap diri sendiri atau pada orang lain. Pendhaliman ini akan mengakibatkan kesengsaraan di dunia ini dan akhirat nanti.

Sakit merupakan salah satu bentuk ujian/cobaan sejauh mana ketabahan seorang hamba dan seberapa kualitas iman seseorang. Apabila dia seorang mukmin yang baik, maka pasti akan sabar atas penderitaan itu. Namun bila ternyata mereka itu tidak sabar, maka patut dipertanyakan

tingkat keimanannya. Sebab seorang mukmin yang baik akan beranggapan bahwa apapun yang terjadi pada diri mereka, semua itu pasti ada hikmahnya. Maka apabila mereka itu mendapat kegembiraan, mereka akan bersyukur, namun bila menerima cobaan dan penderitaan, maka mereka akan sabar menghadapinya.

Menyikapi hal ini, baiklah kita renungkan dan pahami firman Allah SWT yang menyatakan: *"Aku pasti akan mencoba/menguji kamu sekalian dengan ujian-ujian antara lain berupa kekhawatiran, kelaparan, berkurang harta benda, jiwa, dan buah-buahan. Maka berilah kabar gembira bagi orang-orang yang sabar. Yakni mereka yang apabila ditimpa musibah, lalu menyatakan bahwa kita ini milik Allah dan sewaktu-waktu pasti kembali pada Allah. Mereka itu akan mendapatkan sholawat dan rahmat dari Tuhan/Rabbnya dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk."* (QS. Al-Baqarah: 155-157).

Rahasia di balik sakit

Semua peristiwa (termasuk suatu penderitaan) yang dialami manusia secara individu maupun kelompok, tentu memiliki nilai tersendiri yang ketika itu (sedang mengalami) belum/tidak bisa dipahami. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akal manusia dan sempitnya pengetahuan mereka. Dalam hal ini Imam Ibnu Qayyim mengatakan: "Andaikata kita bisa menggali hikmah Allah yang terkandung dalam ciptaanNya, maka tak kurang dari ribuan hikmah yang bisa diambil saripatinya. Namun akal manusia terbatas, dan pengetahuan kita terlalu sedikit. Ilmu semua makhluk di dunia ini bukan apa-apa bila dibandingkan dengan ilmu Allah. Perbandingan ini ibarat lilin di bawah sinar matahari di siang hari. Toh inipun sekedar mengira-ira. Adapun keadaan yang sebenarnya tentu saja lebih dari itu (Abdullah bin Al-Ju'atsin, 1995: 15).

Dari paparan Ibnu Qayyim tersebut dapat dipahami bahwa terdapat banyak hikmah yang

terkandung dari suatu penderitaan antara lain berupa ampunan, peningkatan derajat, pembuka jalan ke surga, penyelamatan dari siksa api neraka, dan agar manusia sadar atas kelalaiannya.

Ampunan dosa

Sakit yang diderita seseorang bisa berarti ada ampunan atas dosa-dosa yang dilakukan oleh hati, pikiran, mulut, tangan, maupun kaki seseorang. Bisa juga diartikan bahwa penderitaan itu merupakan bentuk hukuman atas kesalahan yang dilakukan oleh seorang anak manusia. Oleh karena itu, manusia perlu mawas diri dan menyadari atas kekeliruan dan kesalahan selama ini. Sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya :

"Ketika seorang muslim ditimpa keletihan, penyakit, kesusahan, gangguan, kesedihan, sampai kena duri, maka Allah akan menghapus sebagian kesalahan-kesalahannya" (H.R. Bukhari & Muslim)

Dari hadits tersebut dapat dipahami bahwa yang namanya sakit itu tidak hanya sakit jasmani, tetapi juga sakit rohani seperti kesedihan, kekhawatiran, kecemasan, dan lainnya. Sakit rohani ini justru kadang membahayakan dirinya dan orang lain. Iri hati misalnya, kecuali akan merusak jiwa orang itu, orang lain juga kena imbasnya. Sebab orang yang iri hati ini selalu mencari kesalahan orang lain dan menimbulkan fitnah di sana sini.

Peningkatan derajat

Dalam kehidupan seseorang terdapat keinginan untuk selalu ada peningkatan. Orang berusaha keras untuk menggapai derajat, status, jabatan, penghormatan, maupun kekuasaan tertentu. Dalam usaha ini, tidak sedikit kendala yang menghadangnya. Apabila mereka berhasil mengatasi duri dan onak ini, maka kemungkinan besar mereka itu mampu menggapai keinginan tersebut. Perjuangan mengatasi rintangan inilah sebenarnya merupakan ujian atas kemampuan seseorang.

Demikian halnya dengan penderitaan yang

dialami seseorang yang sebenarnya juga merupakan ujian agar sabar dan tabah menerimanya. Maka Allah akan menaikkan derajat orang itu. Dalam hal ini 'Aisyah r.a berkata "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Apabila seorang muslim tertusuk duri atau lebih dari itu, maka Allah akan menetapkan/menaikkan derajat dan menghapus dosanya". (H.R. Muslim).

Pembuka jalan ke surga

Jalan menuju pada keberhasilan memang penuh lika-liku, tanjakan, dan kanan kiri terdapat jurang yang mengerikan. Jalan ke surga dirintangi duri, onak, belukar, dan hal-hal lain yang tidak menyenangkan. Jalan ke surga memang membelenggu bahkan menyiksa hawa nafsu. Sebaliknya, arah ke neraka sangat mudah diikuti, karena memang menyenangkan dan menyenangkan hawa nafsu. Maka Rasulullah SAW mengingatkan: "Jalan ke surga itu diliputi hal-hal yang tidak menyenangkan. Tetapi jalan ke neraka dilingkupi hal-hal yang menyenangkan". (H.R. Bukhari dan Muslim).

Sakit merupakan keadaan yang tidak menyenangkan siapapun dan ini merupakan sesuatu yang dibenci oleh hawa nafsu. Sebab ketika sakit, aktivitas nafsu terganggu seperti nafsu makan, nafsu tidur, nafsu memfitnah, dan nafsu-nafsu lainnya. Oleh karena itulah apabila orang itu tabah dan sabar dalam menerima penderitaan, maka Allah akan mengampuni dosanya dan membuka jalan menuju ke surga.

Keselamatan dari siksa api neraka

Surga dan neraka adalah sesuatu yang gaib. Informasi keberadaannya memang sulit dilacak oleh otak manusia. Namun agamalah yang memberikan informasi lengkap atas keberadaannya dan hal-hal yang terkait. Maka persoalannya tergantung pada sejauh mana keteguhan iman seseorang kepada yang gaib ini.

Orang yang sakit dan sabar atas penderitaan itu, insya Allah akan dijauhkan dari

siksa api neraka. Suatu hari Rasulullah SAW menjenguk/bezuk seseorang yang sedang sakit demam, disertai Abu Hurairah. Setelah duduk sejenak beliau bersabda: "Bergembiralah, karena Allah Azza wa Jalla berfirman: "Inilah neraka-Ku, Aku menganjurkannya menimpa hamba-Ku yang mukmin di dunia ini, agar dia jauh dari siksa api neraka besok pada hari akhirat (Hadits ditahrij oleh Ahmad, Ibnu Majah, dan Al-Hakim diriwayatkan oleh Abu Hurairah).

Agar insyaf atas kelalaiannya

Manusia sering lalai dari tugas dan kewajibannya sebagai hamba Allah dan sebagai makhluk yang dipercaya memegang kepemimpinan/khalifah di muka bumi ini. Kelalaian itu antara lain tidak melaksanakan kewajiban, tidak memperhatikan yang lemah, korupsi, dan lainnya.

Ketika manusia sibuk dengan keduniaannya, kadang melupakan Tuhannya. Dalam keadaan begini, syetan memanfaatkannya untuk menyeret orang itu ke kubangan syahwat dan kedurhakaan. Apabila nanti Allah mencobanya dengan berbagai macam musibah atau penyakit, maka mereka mungkin akan menyadari atas kekeliruan langkah mereka. Dalam hal ini Allah mengingatkan manusia agar menyadari kelalaiannya dalam firmanNya:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا إِلَىٰ أُمَمٍ مِّن

قَبْلِكَ فَأَخَذْنَاهُم بِالْبَأْسَاءِ

وَالضَّرَّاءِ لَعَلَّهُمْ يَتَضَرَّعُونَ ﴿٤٢﴾

"Dan, sesungguhnya Kami telah mengutus (rasul-rasul) kepada umat yang sebelum kamu, kemudian Kami siksa mereka dengan (menimpakan) kesengsaraan dan kemelaratan agar mereka memohon (kepada Allah) dengan tunduk dan penyerahan diri". (Q.S. AlAn'am: 42).

Dalam menafsirkan ayat ini, Ibnu Jarir r.a. berkata: "Ujian/*al ba'sa* yang ditimpakan kepada manusia itu berupa kemiskinan dan kesempitan dalam penghidupan. Kemudian ujian/*adhdharra'* yang ditimpakan kepada manusia itu berupa penyakit dan cacat yang menimpa tubuh seseorang. Lalu kata *la'allahum yatadharra'un* berarti dengan keadaan seperti itu, semoga mereka itu taat kepada Allah, memurnikan ibadah dan hanya mencintai Allah.

nimpa seseorang, bisa menyadarkan seseorang bahwa dalam hidup dan kehidupan ini manusia membutuhkan pertolongan Allah. Manusia seharusnya sadar, bahwa sepanjang hayat manusia sebenarnya tidak bisa lepas sedetikpun dari nikmat Allah. Dalam hal ini Ibnu Taimiyah mengatakan: "Musibah yang diterima karena Allah semata, itu lebih baik padamu daripada adanya nikmat yang justru bisa melupakan diri pada Allah".

Dengan penyakit dan penderitaan yang me-

Drs. Lasa Hs. M.Si

INFORMASI PENTING

Anda kesulitan jual rumah / tanah dalam kota ?

ALAM PERSADA MANDIRI solusinya, telp. 384573 (On-Line 24 Jam)

Insyallah cepat laku, dalam tempo 1 - 2 bulan.

Sudah banyak yang membuktikan !

JUAL RUMAH

JUAL MURAH ELIT/BARU DI DUA LOKASI BAGUS!

1. Di Jl. Raya Lampar, Demangan Baru Luas 346m / LB 350m, 2 lantai, 7 kamar tidur, telepon, garasi, carpot, halaman, bonus AC, bisa KPR 15 tahun harga murah.
2. Di Jl. Raya Pandega Satya Luas 225m /Lb 200m, 2 lantai 4 kamar tidur, telepon, garasi dan halaman, bonus AC, bisa KPR 15 tahun harga murah

Info Lengkap :

1. YUDI (081.2296.1238)
2. ASROR (0274-7160273) [On -Line 24 Jam]